

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami dan menggali fenomena yang terjadi tentang pengalaman wanita dengan penyakit kanker serviks. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang pengalaman dan perspektif subjek penelitian (sugiyono 2020).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain deskriptif kualitatif dan metode kasus, peneliti mengkaji dan mencoba untuk mempelajari berbagai pengalaman pasien dengan kanker serviks.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di Ruang Singkarak RSUD dr Saiful anwar Kota Malang. Lokasi ini dipilih dikarenakan ruang singkarak menjadi salah satu ruang rawat inap khusus wanita dengan penyakit kanker Serviks dan penyakit menular lainnya pada wanita.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 23-28 september 2024 selama 6 hari sesuai dengan tugas dinas diruang singkarak.

3.3 Setting Penelitian

Penelitian dilakukan secara langsung yaitu dengan indept interview dengan memberikan pertanyaan untuk menggali informasi tentang pengalaman responden yang dialami selama terdiagnosa kanker serviks. Pada saat wawancara responden, responden berada di tempat tidur dan wawancara dilakukan dengan durasi kurang lebih 30-40 menit sesuai dengan kuantitatif jawaban responden.

3.4 Subjek Penelitian/Partisipan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu metode yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian tertentu, tidak ada Batasan dalam jumlah partisipan untuk membuat sampel *purposive sampling*, asalkan informasi yang diinginkan dapat diperoleh dan dihasilkan (Purwanto et al. 2020). Metode ini mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu yang dianggap tahu tentang apa yang diharapkan, metode ini merupakan penentuan informan paling umum didalam penelitian kualitatif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria yang terpilih yang sesuai dengan penelitian tertentu (Putra 2017).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan menggunakan *purposive sampling* karena peneliti memilih berdasarkan kriteria relevan yaitu wanita dengan usia > 21 tahun yang memiliki pengalaman dengan kanker serviks dan bersedia untuk menjadi responden penelitian.

Responden pada penelitian ini berjumlah tiga responden, responden yang pertama berinisial Ny P, Responden kedua dengan inisial

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian dengan wawancara. Wawancara yaitu suatu proses komunikasi dan interaksi yang mengumpulkan suatu informasi dengan metode tanya jawab, dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam dan terbuka, dan partisipan bersifat meluas dan fleksibel dari pertanyaan yang diajukan serta metode yang dilakukan mendapatkan hasil yang inginkan (sugiyono 2020). instrumen penelitian

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Teknik wawancara. Teknik wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan mengajukan pertanyaan – pertanyaan mengenai pengalaman Biososial, Psikososial, Sosial, Spiritual serta pengalaman yang mengakibatkan responden terkena kanker serviks. Pada peneltian ini setiap partisipan akan diberikan bertannyaan yang sama.

3.6 Metode Uji Keabsahan data

Metode uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi, metode triangulasi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk pengecekan keabsahan informasi yang didapatkan dari riset. Selain untuk mengecek kebenaran data, Triangulasi juga digunakan untuk memperkaya data. Metode Triangulasi merupakan cara yang digunakan untuk menghilangkan keraguan tentang dukungan keluarga. Inti triangulasi merupakan suatu pendekatan multi-metode yang dilakukan pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.

Sumber informasi yang didapatkan dalam penelitian ini yaitu dari pasien kanker serviks. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan informasi yang diperoleh dari 3 sumber, yaitu (P1) Ny, (P2) Ny, (P3) Ny. Setelah hasil wawancara terkumpul, maka peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari 3 sumber untuk mengetahui bagaimana pengalaman yang dialami oleh masing-masing individu selama mengalami kanker serviks.

3.7 Metode Analisa Data

Metode Analisa data yaitu merupakan cara untuk mengolah suatu data menjadi informasi yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan data dari sumber. Selanjutnya disusun secara sistematis sehingga akan mudah untuk dipahami oleh orang lain dan permasalahan berhubungan dengan penelitian. Hasil dari data kualitatif tidak memerlukan uji statistik yang digunakan pada penelitian data kuantitatif.

Metode Analisa data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode domain yaitu proses untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan terkait sumber serta kondisi social yang akan diteliti. Wawancara diawali dengan pertanyaan yang umum, jelas dan terperinci lalu dikembangkan sesuai jawaban dari informan serta observasi dan dokumentasi landasan untuk melanjutkan penelitian. Semua data yang telah didapatkan dikumpulkan dan dipilih Kembali untuk data pokok yang penting untuk penelitian.

3.8 Etika penelitian

Menurut penelitian (Suharyati et al., 2020). Penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan. Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut:

a. *Informed Consent* (lembar persetujuan)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Informed Consent tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan informed consent adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, serta mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak pasien.

b. Otonomi

Prinsip otonomi merupakan bentuk respek terhadap seseorang, atau dipandang sebagai persetujuan tidak memaksa dan bertindak secara rasional. Praktek profesional merefleksikan otonomi saat perawat menghargai hak-hak klien dalam membuat keputusan tentang perawatan dirinya.

c. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Menurut Kemenskes RI, aturan dalam prinsip kerahasiaan adalah informasi tentang klien harus dijaga privasi klien. Tidak ada seorangpun dapat memperoleh informasi tersebut kecuali jika diijinkan oleh klien dengan bukti persetujuan. Diskusi tentang klien diluar area pelayanan, menyampaikan pada teman atau keluarga tentang klien dengan tenaga kesehatan lain harus dihindari.

d. *Non-Maleficence*

Non-Maleficence merupakan prinsip yang tidak menimbulkan bahaya/cedera fisik dan psikologis pada klien dimana seorang perawat harus selalu melakukan tindakan pelayanan keperawatan sesuai dengan ilmu keperawatan dan kiat keperawatan yang telah dimiliki. Seperti penjelasan data maka peneliti dapat menyimpulkan etik keperawatan sangat diperlukan dalam penyusunan studi kasus, contohnya seperti terkait dengan budaya setempat, bisa saja jika melakukan

wawancara atau melibatkan seseorang sebagai subjek penelitian, kita memerlukan persetujuan keluarga dan suku setempat.

